

**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT PADA AKSELERASI EDUKASI
PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA MASA DAN PASCA
PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN HADIMULYO TIMUR METRO PUSAT**

Djunizar Djamaludin^{1*}, Mery Andiny^{2*}

¹⁻²Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email: meryandiny0106@gmail.com

Disubmit: 14 Januari 2022

Diterima: 26 Januari 2022

Diterbitkan: 01 Juli 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.5030>

ABSTRAK

Pembinaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan upaya guna menghasilkan serta melestarikan sikap hidup yang berorientasi kepada kebersihan serta kesehatan di warga, supaya warga bisa mandiri dalam menghindari serta mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Pembinaan Sikap Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) ialah salah satu program berarti guna kenaikan IPM yang kurang dari sasaran yang diinginkan. Di tahun 2007 pengaplikasian PHBS di rumah tangga mencapai 38,7%, padahal Restra Kemenkes 2014 sudah 70%. Tujuan penyuluhan sesudah dicoba penyuluhan Sebagian besar/ lebih dari 60% partisipan telah sanggup tingkatkan pemahaman guna mempraktikkan Sikap Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) semacam cuci tangan dengan sabun serta air mengalir, sediakan tempat sampah secara terpisah organik serta an- organik, melindungi daerah paling utama di masa pandemi covid- 19, mengkomsumsi air yang higienis, serta mempraktikkan protokol kesehatan sepanjang pandemi covid-19. Aktivitas yang dicoba berbentuk penyuluhan kesehatan dengan memakai power point serta video pembelajaran tentang Pelaksanaan Sikap Hidup Bersih Serta Sehat. Pengetahuan serta kemampuan dalam pelaksanaan Sikap Hidup Bersih serta Sehat di desa Mekar sari Hadimulyo Timur Metro Pusat bertambah 90%.

Kata Kunci: Edukasi, Hidup Sehat Dan Bersih, Covid 19

ABSTRACT

Clean and healthy living behaviors (PHBS) are attempts to build and preserve community-centered life behaviors that are geared toward morality and health, so that individuals can be self-sufficient in preventing and managing health issues. One of the important programs in ipm improvements that is still falling short of the desired aim is the development of clean and healthy living behavior (PHBS). In 2007, 38.7% of people practiced PHBS at home, whereas 70% of people practiced restra ministry in 2014. After a majority of/more than 60% of participants have been able to increase awareness of clean and healthy living behaviors (PHBS) such as handwashing with soap and running water, providing separate, organically and organically garbage disposal, protecting the environment, especially during the covid-19 pandemic, combating hygienic water, etc., the purpose of counseling is to, during the Covid-19 pandemic, I was in charge of developing and implementing health protocols. The activity

entails providing health advice through the use of powerpoint presentations and films, as well as educational resources on clean and healthy living habits. In the burgeoning village gift saris east of the central metro, knowledge and expertise in the implementation of clean and healthy living behavior has increased by 90%.

Keywords : *Educated, Healthy And Clean Life, Covid 19*

1. PENDAHULUAN

Target pembinaan PHBS diperuntukan kelompok rumah tangga pada warga Desa Mekar Sari. Mekar Sari merupakan salah satu desa yang terletak di Kelurahan Hadimulyo Timur, Kota Metro Provinsi Lampung. Desa Mekar Sari merupakan salah satu desa di Kota Metro yang ramai penduduk serta sedikitnya tempat pembuangan sampah. Kebanyakan warga beragama muslim serta tiap- tiap keluarga memiliki rumah tinggal individu. Mata pencaharian utama merupakan penjual. Ada jaringan irigasi dibagian timur memanjang sampai kebagian selatan desa Mekar sari

Peningkatan kesehatan salah satu sebagai elemen penting dalam upaya pengembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pembinaan Sikap Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) ialah salah satu program berarti guna tingkatkan IPM yang kurang dari sasaran yang diinginkan. Di tahun 2007 pengaplikasian PHBS di rumah tangga mencapai 38,7%, padahal Restra Kemenkes 2014 sudah 70%. Lazimnya dibutuhkan usaha maksimal Bersama lintas sektor guna meraih capaian perubahan sikap dalam program pengembangan PHBS. Akan tetapi, keadaan darurat di pelayanan kesehatan masyarakat, dapat memicu percepatan perubahan perilaku kesehatan di tingkat masyarakat (Kemkes, 2011).

Munculnya virus corona yang diresmikan World Health Organization menjadi ancaman global semenjak 11 Maret 2020, menciptakan warga di segala dunia tingkatkan kewaspadaan guna mengurangi tersebarnya virus ini. Di Indonesia per 14 April 2020 terdapat 4.839 permasalahan positif dengan 459 kematian serta 426 permasalahan sembuh. Guna menekan tingkat peningkatan permasalahan, salah satu cara masif yang ditetapkan pemerintah yakni sosialisasi Sikap Hidup Bersih serta Sehat (PHBS) lewat bermacam lini masa (Kemkes, 2020). Banyak warga juga mematuhi saran pemerintah, serta mengerti PHBS amat penting dalam menekan pemicu virus corona. Tampak terlihat dari maraknya penyediaan sarana cuci tangan dengan air mengalir dan sabun secara mandiri di pekarangan, pertokoan, maupun di rumah-rumah. Tidak hanya itu, upaya juga Nampak mensterilkan lingkungan menggunakan disinfektan secara mandiri di minimarket, warung, pertokoan, sampai kawasan pemukiman (Somawati, A. V,dkk (2020).

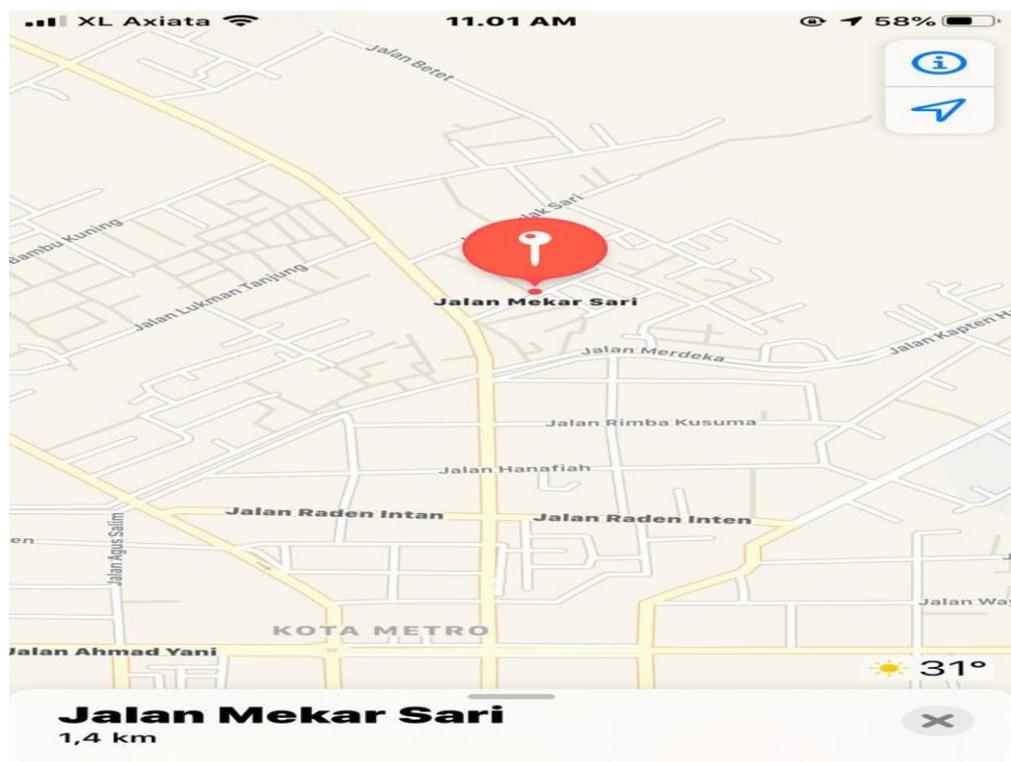
Kejadian di atas menunjukkan adanya perubahan perilaku kesehatan di tingkat masyarakat. Dalam teori perubahan perilaku kesehatan, Model Keyakinan Kesehatan, hal ini dikarenakan ada empat faktor yang mendukung terbentuknya tindakan perilaku tersebut, yakni persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, dan hambatan yang dirasakan (La Morte, 2019).

Kerentanan yang dirasakan, yakni seluruh masyarakat merasa bahwa siapa saja dapat terjangkit penyakit akibat COVID-19, tak kenal muda ataupun orang tua, tergantung informasi yang marak di lini masa. Hambatan yang dirasakan, masyarakat mudah memperoleh perlengkapan guna mencapai penerapan PHBS, adanya bermacam metode dalam pembuatan

untuk cuci tangan, hand sanitizer, dan disinfektan. Tingkat kesehatan warga yang belum maksimal pada dasarnya dipengaruhi oleh keadaan daerah, sikap warga, serta pelayanan kesehatan. Kepribadian masyarakat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Kepribadian warga yang buruk dapat berpengaruh pada daerah dan kesehatan masyarakat. Maka dari itu, PHBS harus diciptakan lewat pembelajaran dan pelatihan (Suminar, J. R., dkk 2020).

2. MASALAH

Fenomena yang terdapat di warga di Kelurahan Hadimulyo Timur merupakan membuang sampah sembarangan. Jika dilihat terdapat got yang tersumbat tumpukan sampah plastik, begitu pula di jaringan irigasi di Kelurahan Hadimulyo Timur, sering saja terdapat warga yang membuang sampah sembarangan sehingga penuh saluran tersebut. Membuang sampah sembarang yang dicoba warga berakibat pada pencemaran kawasan, pencemaran air. Pencemaran ini hendak mempengaruhi pada kesehatan warga. Pembelajaran serta Pelatihan PHBS dicoba di Desa tersebut dengan harapan dapat tingkatkan pemahaman warga tentang kebersihan daerah di Kelurahan Hadimulyo Timur.



Gambar 1 Peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

3. METODE

a. Tujuan Persiapan

Pada sesi persiapan aktivitas merupakan pembuatan pre planning waktu zoom dikediaman kepala RT, persiapan pembuatan power point (ppt) serta video tentang Pelaksanaan Sikap Hidup Bersih Serta Sehat selama serta sesudah pandemi Covid- 19, persiapan perlengkapan yang

lain. Setelah itu penyuluhan dicoba pada bertepatan pada 21 juli 2021 dirumah tiap- tiap, di Desa Mekar Sari Hadimulyo Timur Metro Pusat.

Modul kegiatan ini bertujuan untuk pembinaan sikap hidup bersih dan sehat di masa pandemi COVID-19, modul ini dididik kepada warga agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya untuk mandiri dalam menghindari serta mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya baik selama dan sesudah pandemi covid19.

b. Tahap pelaksanaan

Proses penerapan aktivitas jam 10: 00 s/ d 11: 00 Wib. Dedikasi ini menyertakan kepala rukun orang sebelah serta warga desa Mekar sari 8 orang(2 orang ibu- ibu, 2 orang bapak- bapak serta 4 orang remaja). Pada tahap pelaksanaan, masyarakat diinformasikan bersiap mengaktifkan hp maupun laptop dan mempunyai aplikasi zoom, dikala saat sebelum penyampaian modul partisipan terlebih dahulu dihimbau buat mematuhi protocol kesehatan.

c. Evaluasi

1. Struktur

Partisipan tampil cocok agenda yang ditetapkan, setting tempat telah berakhir dengan rencana yang sudah terbuat, pemakaian bahasa yang mudah dipahami dalam penyampaian bertujuan buat gampang dimengerti oleh partisipan, setelah itu penyuluh bisa penuhi sarana audensi sepanjang berjalannya penyuluhan bimbingan PHBS pada warga. Penyuluhan ini di jalani dengan ketentuan penuhi protocol kesehatan yang terdapat semacam memakai masker pada dikala dikerjakannya penyuluhan.

2. Proses

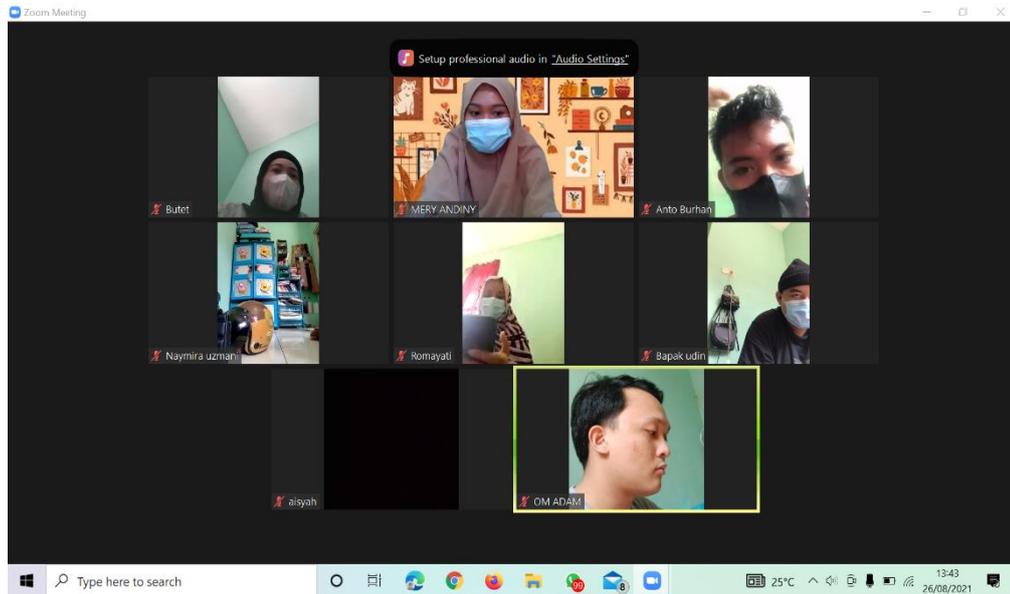
Pada sesi dini dicoba pengukuran tingkatan pengetahuan yang berkaitan dengan Sikap Hidup Bersih serta Sehat. Persoalan yang diberikan seputar definisi, metode serta langkah cuci tangan yang baik serta benar. Soal- soal tersebut berupa kuesioner yang dibagikan kepada warga secara online.

Sehabis dicoba pre- test, aktivitas selanjutnya merupakan penyuluhan tentang Sikap Hidup Bersih serta Sehat. Modul hendak dipaparkan oleh narasumber dengan memakai media power point yang menarik, serta pula video bimbingan menimpa modul Pelaksanaan Sikap Hidup Bersih Serta Sehat. Sehabis penyuluhan berakhir, subyek aktivitas diberikan persoalan lagi(post- test) dengan persoalan yang sama.

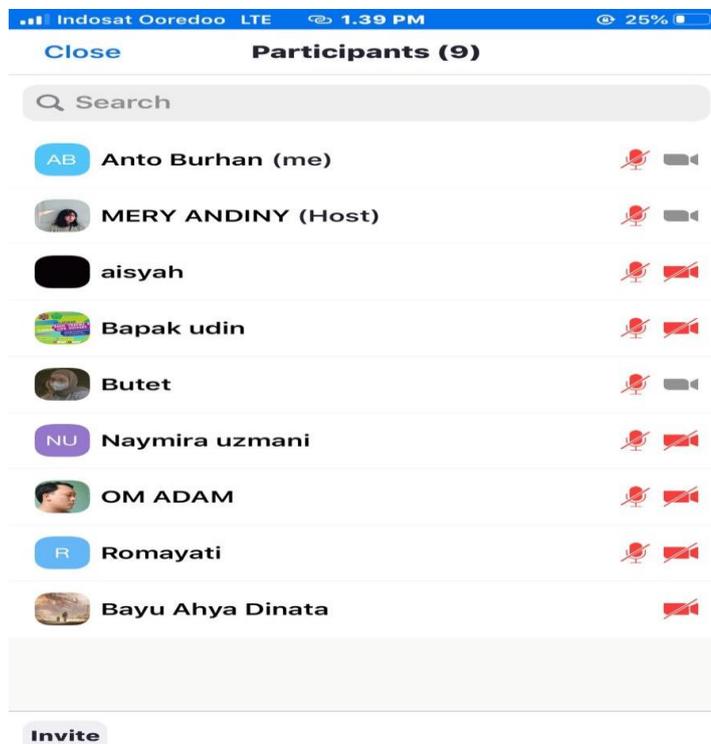
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur penerapan dalam aktivitas penyuluhan PHBS pada warga ini dilaksanakan pada bertepatan pada 21 juli 2021 dirumah setiap warga, di desa Mekar sari kelurahan Hadimulyo Timur. Dedikasi ini menyertakan kepala RT serta warga desa Mekar sari 8 orang. Saat sebelum dikerjakannya penyuluhan tentang PHBS(Sikap Hidup Bersih serta Sehat) masyarakat belum bisa tingkatkan pemahaman guna mempraktikkan sikap PHBS semacam cuci tangan dengan sabun serta air mengalir, sediakan tempat sampah dengan terpisah, melindungi area paling utama di masa pandemi covid- 19, menyediakan air yang bersih, serta mempraktikkan protocol kesehatan sepanjang pandemi covid- 19. Dari hasil penyuluhan dikenal, ada kemajuan

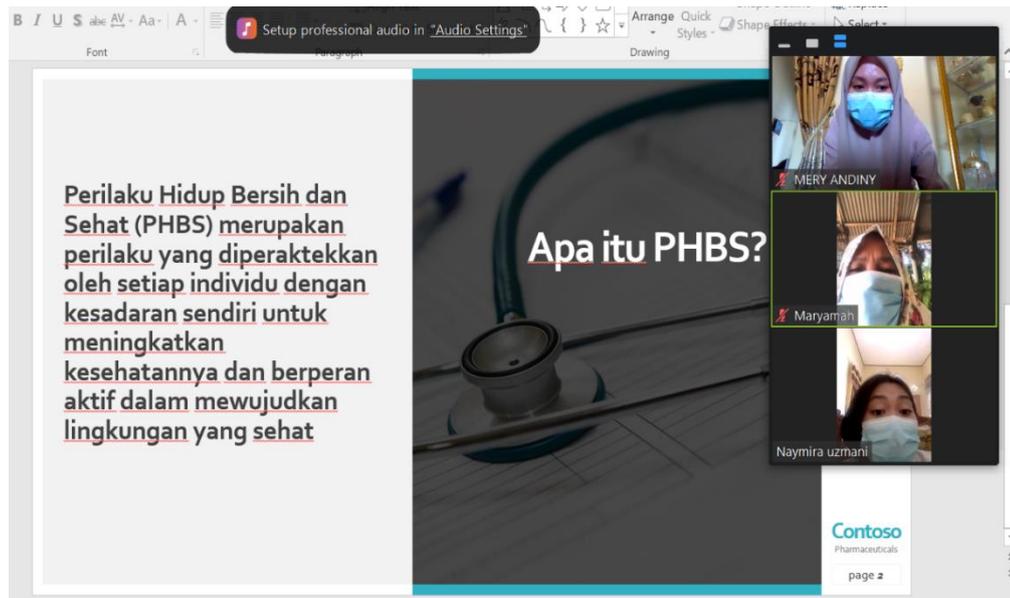
pada partisipan penyuluhan berbentuk 90%. Pada dikala saat sebelum dicoba penyuluhan presentase pengetahuan partisipan penyuluh cuma 60% menimpa PHBS. Luaran kegiatan pengabdian ini adalah adanya tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non organik pada setiap rumah tangga secara mandiri adanya tempat mencuci tangan dengan sabun pada setiap rumah tangga secara mandiri.



Gambar 2. Foto kegiatan PKM



Gambar 3. Data Kehadiran Peserta



Gambar 4. Foto Penyampaian Materi PHBS

5. KESIMPULAN

Penerapan dedikasi pembelajaran pelaksanaan PHBS selama dan setelah pandemi covid-19 berjalan dengan baik karena bekerjasama dengan ketua RT . Lewat kedudukan dan warga dalam mengedukasi warga berperilaku PHBS sudah membagikan peluang kepada warga untuk ikut serta bertanggung jawab dalam berperilaku PHBS. Keikutsertaan warga dalam menerapkan perilaku PHBS sudah menciptakan nilai-nilai positif sebab perilaku PHBS wajib dipunyai oleh setiap masyarakat.



Gambar 5. Tempat sampah yang terpisah antara sampah organik dan non organic Tempat mencuci tangan

6. DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2020). COVID-19 Update. [https://infeksiemerging.kemkes.go.id/\(Online\)](https://infeksiemerging.kemkes.go.id/(Online))
- Kemkes RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta,
- Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan
- Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID 19)
- La Morte, W.W. (2019). The Health Belief Model. <https://sphweb.bumc.bu.edu/oltt/MPHModules/SB/BehaviouralChangeTheories/BehaviouralChangeTheories2.html> (Online)
- La Morte, W.W. 2019. The Transtheoretical Model (Stages of Change). <https://sphweb.bumc.bu.edu/oltt/MPHModules/SB/BehaviouralChangeTheories/BehaviouralChangeTheories2.html> (Online)
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun (1992). Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional
- Somawati, A. V., Adnyana, K. S., Darmawan, I. P. A., Dewi, N. P. D. U., Untara, I. M. G. S., Suadnyana, I. B. P. E., ... & Indrayasa, K. B. (2020). *Bali vs COVID-19: Book Chapters*. Nilacakra.
- Suminar, J. R., Arifin, H. S., Fuady, I., & Prasanti, D. (2020). Stunting, Polemik Komunikasi yang Tidak Kunjung Usai di Jawa Barat. *Ilmu Komunikasi UNPAD*, 224.